

## Hubungan Frugal Living, Hedonisme dan Penerapan Prinsip Ekonomi di kalangan Mahasiswa

Auliana Farabbanie Al Arsy<sup>1✉</sup>, Shella Septiani<sup>2</sup>, Helena Christia Deshediany<sup>3</sup>, Kessy Arumsari<sup>4</sup>

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup frugal living dan gaya hidup hedonistik terhadap penerapan prinsip ekonomi di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert. Responden dipilih secara acak, melibatkan mahasiswa aktif di fakultas ekonomi Universitas negeri Yogyakarta meliputi 5 prodi. Sampel memiliki kriteria umur antara 17 dan 30 tahun. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS, yang meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa gaya hidup hemat dan hedonisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan prinsip ekonomi. Variabel gaya hidup hemat menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan, menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengelola keuangannya secara bijaksana cenderung menerapkan prinsip ekonomi secara lebih efektif. Selain itu, gaya hidup hedonistik juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan, menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kecenderungan perilaku mencari kesenangan mungkin masih mempertimbangkan pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Hasil ini mencerminkan hubungan yang kompleks antara pilihan gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa, memberikan wawasan berharga bagi strategi pendidikan keuangan di institusi akademik.

**Kata Kunci:** Gaya hidup, Frugal Living, Hedonisme, Prinsip Ekonomi

### Abstract

*This study aims to analyse the influence of frugal living and hedonistic lifestyles on the application of economic principles among students at the Faculty of Economics and Business, Yogyakarta State University. This study employs a quantitative descriptive approach, with data collected through a structured questionnaire using a Likert scale. Respondents were selected randomly, involving active students in the Faculty of Economics at Yogyakarta State University across five programmes. The sample had age criteria ranging from 17 to 30 years. Data analysis was conducted using SPSS software, including validity tests, reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression. The findings indicate that frugal living and hedonistic lifestyles have a significant influence on the application of economic principles. The frugal living variable shows a positive and significant influence, indicating that students who manage their finances wisely tend to apply economic principles more effectively. In addition, hedonistic lifestyle also showed a significant positive relationship, indicating that students with a tendency towards pleasure-seeking behaviour may still consider rational economic decision-making. These results reflect the complex relationship between lifestyle choices and student financial behaviour, providing valuable insights for financial education strategies in academic institutions.*

**Keywords:** Lifestyle, Frugal Living, Hedonism, Economic Principles

Copyright (c) 2025 Auliana Farabbanie Al Arsy

✉ Corresponding author :

Email Address : [aulianafarabbaniealarsy@uny.ac.id](mailto:aulianafarabbaniealarsy@uny.ac.id)

## PENDAHULUAN

Keberadaan mahasiswa dalam sebuah kota menjadi salah satu penggerak perekonomian di daerah tersebut. Banyaknya jumlah perguruan tinggilah menjadi salah satu penopang perkembangan daerah. Kehadiran mahasiswa dari berbagai kalangan dan daerah

menjadikan sebuah kota berkembang dari segi pendapatan. Mahasiswa yang mempunyai latar belakang orang tua dengan finansial berkecukupan menjadi sebuah keberkahan di lingkungan sekitar kampus. Mahasiswa yang berada dalam usia produktif dan berada dalam fase transisi menuju pada kemandirian secara emosional di tuntut untuk mampu mengatur keuangan. Dalam menjalani proses transisi tersebut, penting bagi generasi muda untuk belajar mengatur keuangan untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan agar mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan dapat terhindar dari permasalahan keuangan. Cara mereka untuk terhindar dari permasalahan finansial ini sendiri bergantung terhadap gaya hidup yang dijalani. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi ke-2 yakni biaya peluang atau *opportunity cost* yang tentu saja membuat masyarakat, khususnya generasi muda harus memilih gaya hidup yang diinginkan dengan mengorbankan gaya hidup lainnya. Sebanyak 53,01% masyarakat telah memahami literasi keuangan, yang berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu dalam hal kecerdasan personal dan membentuk gaya hidup yang lebih bijak dan terarah, terutama dalam mengelola pengeluaran, investasi, dan perencanaan keuangan secara berkelanjutan

Gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi seseorang saat Ia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Thamrin 2021). Gaya hidup juga merupakan cara hidup yang tercermin dari bagaimana seseorang menghabiskan waktu, mengatur pengeluaran, serta menunjukkan minat, aktivitas, dan pandangannya. Kebahagiaan dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam menikmati kehidupan melalui aktivitas yang menyenangkan, tanpa dibatasi oleh faktor pekerjaan, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, maupun rentang usia (Gunawan, et. al. 2024). Pada era modern, gaya hidup masyarakat mulai mengalami perubahan khususnya mahasiswa sebagai generasi muda yang berada dalam usia produktif. Salah satu fenomena gaya hidup yang semakin marak saat ini adalah gaya hidup hedonisme. Menurut Dewi, et. al (2021), gaya hidup hedonisme merupakan pola hidup yang berpusat pada pencarian kesenangan, dengan menganggap bahwa kenikmatan merupakan tujuan utama dalam kehidupan. Hedonisme mendorong perilaku konsumtif dan impulsif yang berdampak pada ketidakteraturan pola hidup seperti pengambilan keputusan yang kurang rasional dan pengelolaan keuangan tanpa perencanaan. Hal ini berpotensi munculnya masalah keuangan dan gagal dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Gunawan, dkk, 2024). Dalam lingkup mahasiswa, gaya hidup hedonisme dipengaruhi oleh keinginan untuk terus tampil mengikuti tren dan media sosial menjadi media untuk memperkuat gaya hidup hedonisme. Hal ini terjadi karena mahasiswa menjadi salah satu target pasar utama bagi berbagai produk *fashion*, peralatan teknologi informasi dan hiburan digital yang semakin mempermudah akses dan dorongan untuk konsumsi berlebihan menurut Smith & Johnson (2023). Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk mengadopsi strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif, salah satunya melalui penerapan konsep *frugal living*.

Sebagai respons terhadap dominasi gaya hidup hedonisme ini, terdapat alternatif pendekatan gaya hidup *frugal living*. *Frugal living* adalah gaya hidup dimana seorang mengalokasikan dana yang dimiliki dengan penuh kesadaran (*mindfull*), dimana seseorang perlu melakukan analisis yang baik dan strategi untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan yang terukur (Sibuea, 2022). *Frugal living* bukan berarti bermakna pelit atau menolak gaya hidup yang nyaman demi keberlangsungan hidup, melainkan sebagai bentuk efektivitas dalam mengelola keuangan demi mencapai tujuan hidup jangka panjang. Dalam konteks mahasiswa, penerapan *frugal living* menjadi salah satu strategi dalam menghadapi gaya hidup hedonisme (Setyabudi, 2024). Namun, efektivitas penerapan *frugal living* tidak dapat lepas dari tantangan arus gaya hidup hedonisme yang kuat di era modern saat ini. Efektivitas merujuk pada hal ini merujuk pada prinsip *frugal living* yang dapat dijalankan dengan konsisten dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa karena keberhasilan efektivitas ini juga dipengaruhi oleh nilai serta gaya hidup dari mahasiswa itu sendiri. Dengan begitu, peneliti tertarik untuk menganalisis “Pengaruh Gaya Hidup *Frugal Living* dan Hedonisme terhadap Penerapan Prinsip Ekonomi: Studi Kasus pada Mahasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNY". Studi ini menjadi relevan ketika mahasiswa berada dalam usia yang mudah dipengaruhi oleh tren sekaligus menjadi kelompok yang diharapkan memiliki kemampuan memilih gaya hidup yang lebih berkelanjutan dan rasional dalam jangka panjang.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Frugal Living*

Gaya hidup *frugal* merujuk pada kemampuan untuk menjalani kehidupan secara bijak dan hemat, terutama dalam situasi yang tidak selalu ideal. *Frugal living* berarti mengambil keputusan-keputusan yang tepat untuk menjalani hidup sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan pribadi. Tujuan utamanya adalah melindungi diri dan keluarga dari pola hidup konsumtif yang dapat menjerumuskan ke dalam jeratan utang. Penting untuk dipahami bahwa hidup secara *frugal* bukan berarti hidup dalam kesengsaraan atau kekurangan, dan menjadi pribadi yang hemat tidak sama dengan bersikap murahan. Arti kata *frugal* berarti hemat, sementara *living* berarti hidup. Oleh karena itu, secara sederhana *frugal living* dapat dimaknai sebagai gaya hidup hemat. Gaya hidup ini menitikberatkan pada efisiensi dan pengelolaan keuangan yang bijak, dengan cara mengurangi pembelian atau konsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan serta mengarahkan penggunaan dana yang dimiliki untuk hal-hal yang lebih penting dan memiliki nilai manfaat yang lebih besar dalam kehidupan. Dalam kondisi yang tidak selalu mendukung, konsep ini menekankan pentingnya pengambilan keputusan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar, bukan keinginan semata, serta mengedepankan upaya perlindungan diri dan keluarga dari risiko utang dan perilaku konsumtif yang berlebihan.

Indikator untuk mengukur *Frugal Living* (Gaya Hidup Hemat) diantaranya 1. Bijak dalam membelanjakan uang; 2. Tidak boros; 3. Bijak dalam menggunakan benda/alat yang dimiliki; 4. Kreatif mencari alternatif pengganti; 5. Memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan

### Hedonisme

Hedonisme merupakan suatu pandangan hidup yang menempatkan kesenangan dan kenikmatan material sebagai tujuan utama dalam kehidupan. Bagi para penganut paham ini, kegiatan seperti bersenang-senang, berpesta, dan berlibur menjadi prioritas utama, tanpa mempertimbangkan apakah hal tersebut membawa manfaat atau kerugian bagi orang lain. Pandangan ini didasari oleh keyakinan bahwa kehidupan hanya terjadi sekali, sehingga harus dinikmati semaksimal mungkin dengan mengejar kenikmatan hidup. Selain itu, gaya hidup hedonisme mendorong individu untuk menjadikan kesenangan dan kenikmatan sebagai prioritas utama dalam menjalani kehidupan (Satrio, et. al., 2024)

Pemahaman lain tentang gaya hidup hedonisme merupakan pola hidup yang berpusat pada pencarian kesenangan, dengan menganggap bahwa kenikmatan merupakan tujuan utama dalam kehidupan. Penganut gaya hidup ini cenderung memprioritaskan hal-hal yang memberikan kepuasan pribadi, baik secara fisik maupun material, dan menghindari segala bentuk ketidaknyamanan atau beban. Pola hidup semacam ini sering muncul sebagai bentuk respons terhadap tekanan kehidupan modern serta keinginan untuk menikmati hidup secara maksimal, meskipun dalam pelaksanaannya tidak jarang mengesampingkan nilai-nilai moral, sosial, dan tanggung jawab jangka panjang. Hedonisme juga berfokus pada pencarian kenikmatan dan kenyamanan materi, serta cenderung mengutamakan kepuasan indrawi dibandingkan dengan perkembangan etika maupun intelektual (Sari & Tanjung, 2024). Indikator untuk mengukur gaya Hidup Hedonisme, diantaranya *Impulsive* (Impulsif), *Likes to be Noticed* (Suka diperhatikan), *Less Rational* (Kurang Rasional), *Likes to go to Relaxing Places* (Suka Pergi ke Tempat-Tempat yang Santai), *He is a Follower* (Cenderung Mengikuti Tren atau Orang Lain), dan *Easily Influenced* (Mudah Terpengaruh).

## Prinsip Ekonomi

Menurut Mankiw (2021) prinsip ekonomi adalah suatu cara berpikir yang digunakan untuk memahami bagaimana individu maupun masyarakat mengambil keputusan secara rasional dan efisien dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Melalui prinsip ini, setiap pelaku ekonomi diharapkan mampu mempertimbangkan manfaat dan biaya dari setiap pilihan yang tersedia, sehingga keputusan yang diambil dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks kehidupan mahasiswa, penerapan prinsip ekonomi dapat diukur melalui beberapa indikator perilaku konsumsi yang mencerminkan efisiensi dan rasionalitas dalam pengambilan keputusan (Mankiw, 2021).

menunjukkan latar belakang sosial seseorang, karena cara seseorang berperilaku, mengonsumsi barang, dan bergaul sering dipengaruhi oleh status sosialnya. Meskipun tidak selalu terlihat secara langsung, gaya hidup dapat menjadi petunjuk mengenai kelas sosial seseorang, karena orang dari kelas sosial yang berbeda cenderung memiliki kebiasaan, nilai, dan preferensi yang berbeda pula. Menurut Azizah (2020) gaya hidup mencerminkan keseluruhan pribadi seseorang saat ia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Gaya hidup juga merupakan cara hidup yang tercermin dari bagaimana seseorang menghabiskan waktu, mengatur pengeluaran, serta menunjukkan minat, aktivitas, dan pandangannya. Pola hidup ini terbentuk melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Selain itu, gaya hidup mencakup berbagai aspek seperti kebiasaan beraktivitas, ketertarikan terhadap sesuatu, sikap terhadap berbagai hal, pola konsumsi, serta harapan-harapan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut Thamrin (2021) gaya hidup adalah pola kebiasaan seseorang yang mengikuti arus perkembangan zaman dan menjadi ciri khas yang membedakan individu satu dengan lainnya. Gaya hidup ini sering kali muncul dalam bentuk perilaku atau pilihan hidup yang hanya dipahami oleh mereka yang hidup dalam lingkungan masyarakat modern. Meskipun bukan kebutuhan pokok, banyak orang tetap menerapkannya karena dorongan untuk tidak tertinggal dari orang lain, sehingga timbul sikap saling berlomba mengikuti tren yang sedang populer.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh gaya hidup frugal living dan hedonisme, terhadap penerapan prinsip ekonomi ke-2. Data diambil dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner. metode pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menganalisis melalui analisis statistik yang menganut paham positivisme sehingga dapat mengurangi adanya bias. Pendekatan ini dipilih karena data dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kecenderungan perilaku mahasiswa. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup dengan Skala Likert 4 poin, yaitu: (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) tidak setuju, dan (1) sangat tidak setuju. Skala ini digunakan tanpa opsi netral agar responden mengambil sikap yang lebih jelas karena korelasi antara skor sikap dan skor pada variabel lain tetap dapat dilakukan meskipun tanpa menentukan titik nol yang pasti dalam skala tersebut). Tempat penelitian ini adalah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta dengan rentang waktu pengambilan sampel bulan Juni 2025.

**Tabel 1.** Populasi dan Sampel

| No | Prodi mahasiswa                  | Jumlah populasi | Jumlah prosentase sampel |
|----|----------------------------------|-----------------|--------------------------|
| 1  | S1 Pend Administrasi Perkantoran | 566             | 29                       |
| 2  | S1 Pend Akuntansi                | 454             | 23                       |
| 3  | S1 Pend Ekonomi                  | 669             | 34                       |

|   |               |      |     |
|---|---------------|------|-----|
| 4 | S1 Manajemen  | 1333 | 67  |
| 5 | S1 Akuntansi  | 681  | 35  |
|   | Jumlah sampel |      | 188 |

Sampel dalam penelitian ini diambil melalui metode random sampling, metode random sampling adalah pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan level atau jenjang. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi responden diantaranya: 1) Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNY; dan 2) Berusia 17-30 tahun. Pengukuran variabel

Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan. Pertama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Validitas diuji menggunakan korelasi *Pearson*, dan reliabilitas diuji melalui koefisien *Cronbach's Alpha*. Kedua, peneliti melakukan analisis Uji T dan Uji F untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik deskriptif

#### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuesioner sebelum kuesioner dilakukan pengujian lanjutan (Rosita,dkk, 2021). Pengujian validitas pada tiap item pertanyaan memiliki korelasi skor total pada setiap item pertanyaan. Dapat dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berikut adalah hasil uji validitas pada setiap item pertanyaan.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas

| Variabel                 | Item Pertanyaan | Correlation | Keterangan |
|--------------------------|-----------------|-------------|------------|
| Gaya Hidup Frugal Living | X1.1            | 0,507       | Valid      |
|                          | X1.2            | 0,563       | Valid      |
|                          | X1.3            | 0,579       | Valid      |
|                          | X1.3            | 0,579       | Valid      |
|                          | X1.4            | 0,409       | Valid      |
|                          | X1.5            | 0,573       | Valid      |
|                          | X1.6            | 0,587       | Valid      |
|                          | X1.7            | 0,617       | Valid      |
|                          | X1.8            | 0,461       | Valid      |
| Gaya Hidup Frugal Living | X1.9            | 0,370       | Valid      |
|                          | X1.10           | 0.502       | Valid      |
|                          | X1.11           | 0,504       | Valid      |
|                          | X1.12           | 0,511       | Valid      |
| Hedonisme                | X1.13           | 0,457       | Valid      |
|                          | X2.1            | 0,603       | Valid      |
|                          | X2.2            | 0,682       | Valid      |
|                          | X2.3            | 0,643       | Valid      |
|                          | X2.4            | 0,674       | Valid      |
|                          | X2.5            | 0,678       | Valid      |
|                          | X2.6            | 0,724       | Valid      |
|                          | X2.7            | 0,670       | Valid      |
|                          | X2.8            | 0,727       | Valid      |
|                          | X2.9            | 0,726       | Valid      |
|                          | X2.10           | 0,726       | Valid      |
|                          | X2.11           | 0,693       | Valid      |
| Prinsip Ekonomi          | X2.12           | 0,507       | Valid      |
|                          | Y1              | 0,689       | Valid      |

|    |       |       |
|----|-------|-------|
| Y2 | 0,464 | Valid |
| Y3 | 0,575 | Valid |
| Y4 | 0,598 | Valid |
| Y5 | 0,644 | Valid |
| Y6 | 0,600 | Valid |
| Y7 | 0,538 | Valid |

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 1, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan mempunyai nilai korelasi lebih dari 0,281 (r tabel) sehingga menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari seluruh item pertanyaan dalam sebuah kuesioner yang disebar adalah valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu hasil kuesioner dari setiap item pertanyaan pada masing-masing variabel untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Rosita, 2021). Pada uji reliabilitas ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jika hasilnya memberikan nilai  $> 0,60$  maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas

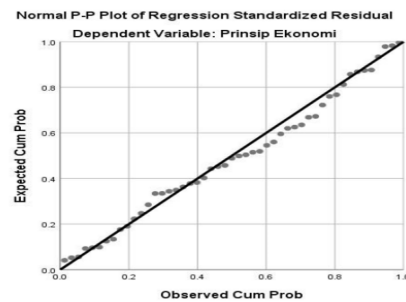
| No | Variabel        | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|----|-----------------|------------------|------------|
| 1  | Frugal Living   | 0,785216         | Reliabel   |
| 2  | Hedonisme       | 0,88792          | Reliabel   |
| 3  | Prinsip Ekonomi | 0,673841         | Reliabel   |

Berdasarkan Hasil uji reabilitas tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai koefisien Alpha diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh konsep pengukur setiap variabel dari kuesioner yang disajikan adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item pada masing- masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi normal sebuah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi (Azhari, et.al., 2023). Salah satu cara untuk menilai normalitas residual adalah melalui grafik *Normal Probability Plot (P-P Plot)*. Pada grafik ini, titik-titik yang menggambarkan distribusi residual akan dibandingkan dengan garis diagonal yang merepresentasikan distribusi normal teoretis. Apabila titik-titik tersebut tersebar mendekati garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika titik- titik menyimpang jauh dari garis tersebut, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Normal Probability Plot (P-P Plot

Berdasarkan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* diatas, terdapat hasil bahwa titik-titik data menyebar mendekati garis diagonal, yang mengindikasikan tidak adanya penyimpangan signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pola tertentu antar residual dalam model regresi. Autokorelasi yang terjadi menunjukkan bahwa residual pada suatu observasi dipengaruhi oleh residual pada observasi sebelumnya. Hal ini dapat menjadi masalah khususnya dalam data runtut waktu (*time series*), karena dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi tidak efisien atau bias. Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

| <b>Model Summary<sup>b</sup></b> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                | .431 <sup>a</sup> | .185     | .150              | 2.10143                    | 1.954         |

a. Predictions: Constant, Hedonisme, Frugal Living

b. Dependent Variable : Prinsip Ekonomi

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,954. Nilai ini mendekati angka 2, yang berarti tidak terjadi autokorelasi antar residual dalam model regresi. Kesalahan prediksi atau residual dari satu observasi tidak saling memengaruhi dengan observasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi, yaitu bahwa residual bersifat independen. Oleh karena itu, model yang digunakan dapat diandalkan untuk analisis dan penarikan kesimpulan.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu pengujian korelasi antara variabel bebas atau antar variabel tidak terkait. Besaran kualitas yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah faktor inflasi ragam (VIF) pada regresi linier.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients a

| Model |            | Collinearity Statistics | VIF   |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               |       |
| 1     | (Constant) |                         |       |
|       | Frugal     | .884                    | 1.131 |
|       | Living     |                         |       |
|       | Hedonisme  | .884                    | 1.131 |

a. Dependent Variable: Prinsip Ekonomi

Hasil uji multikolinearitas di atas memperoleh bahwa nilai tolerance variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel independen lebih kecil dari 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini sehingga uji model regresi linier berganda dapat dilakukan.

### Uji Regresi Linear Berganda

#### Uji T (Parsial)

Uji T atau T-Test digunakan dalam analisis regresi untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini bertujuan untuk menilai kontribusi setiap variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat secara individu, tanpa memperhatikan variabel lainnya dalam model.

Adapun hasil uji T pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji T  
Coefficients a

| Model |               | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t    | Sig.       |
|-------|---------------|-----------------------------|---------------------------|------|------------|
|       |               | B                           | Std. Error                | Beta |            |
| 1     | (Constant)    | 9.850                       | 4.197                     |      | 2.347 .023 |
|       | Frugal Living | .243                        | .080                      | .427 | 3.015 .004 |
|       | Hedonisme     | .108                        | .051                      | .302 | 2.131 .038 |

a. Dependent Variable: Prinsip Ekonomi

Hasil uji T diatas diperoleh hasil variabel *Frugal Living* memiliki nilai t hitung sebesar 2,712 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,009. Karena nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Frugal Living* berpengaruh secara signifikan terhadap Prinsip Ekonomi.

Sedangkan Variabel Hedonisme memiliki nilai t hitung sebesar 2,131 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,038. Nilai ini juga lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hedonisme berpengaruh signifikan terhadap prinsip ekonomi.

Kedua variabel independen, yaitu *Frugal Living* dan Hedonisme, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prinsip Ekonomi. Oleh karena itu, keduanya dapat dijadikan sebagai faktor yang memengaruhi bagaimana mahasiswa menerapkan prinsip ekonomi dalam kehidupan mereka.

#### Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat

pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai Sig.  $< 0.05$  maka dapat diartikan variabel independent secara simultan memengaruhi variabel dependent ataupun sebaliknya. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari pengujian data tabel ANOVA dengan tingkat signifikansi sebesar  $< 0.05$ .

**Tabel 6.** Hasil Uji F

| Anova |            |              |              |        |       |       |
|-------|------------|--------------|--------------|--------|-------|-------|
|       | Model      | Square of df | Mean Squares | F      | Sig.  |       |
| 1     | Regression | 46.251       | 2            | 23.125 | 5.237 | .009b |
|       | Residual   | 203.137      | 46           | 4.416  |       |       |
|       | Total      | 249.388      | 48           |        |       |       |

a. Dependent Variable: Prinsip Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Hedonisme, Frugal Living

Hasil Uji F menunjukkan bahwa F hitung sebesar 5,237, nilai Sig. 0,009, dengan taraf signifikansi 0,05. Karena nilai Sig.  $< 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Hedonisme dengan *Frugal Living* dalam Penerapan Prinsip Ekonomi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup *frugal living* dan hedonisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip ekonomi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,237 dengan tingkat signifikansi 0,009 ( $< 0,05$ ).

Secara parsial, gaya hidup *frugal living* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan prinsip ekonomi, dengan nilai t sebesar 3,015 dan signifikansi 0,004. Artinya, semakin tinggi penerapan *frugal living*, maka semakin baik pula penerapan prinsip ekonomi oleh mahasiswa. Sementara itu, gaya hidup hedonisme juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prinsip ekonomi dengan nilai t sebesar 2,131 dan signifikansi 0,038. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menjalani gaya hidup hedonisme, mereka masih dapat mempertimbangkan aspek efisiensi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar mahasiswa mampu menyeimbangkan antara kebutuhan untuk menikmati hidup dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijak. Meskipun gaya hidup hedonisme dapat memberikan kepuasan sesaat, penting bagi mahasiswa untuk tetap menerapkan prinsip-prinsip ekonomi agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang merugikan. Oleh karena itu, institusi pendidikan, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta, diharapkan dapat memperkuat program literasi keuangan dan memberikan pembelajaran yang aplikatif terkait manajemen keuangan pribadi. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel-variabel lain seperti pengaruh media sosial, literasi keuangan, atau tingkat pendapatan sebagai faktor pendukung, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan relevan terhadap dinamika perilaku ekonomi mahasiswa di era digital saat ini.

## Referensi :

- Azhari, E., et. al. (2023). Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu dan Perpustakaan MAN 1 Maluku Tengah. *Journal Agregate*, 2(2), 262-270.
- Azizah, S. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan

- pada Generasi Milenial. *Jurnal Prisma*, 1(2), 92-101.
- Brigham, E., & Huston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Camelia, D. et. al. (2024). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Perilaku Hidup Hemat (Frugal Living) Mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Journal of Education*, 7(1), 1-14.
- Dewi, N. L. P. K. et. al. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2(3), 74-86.
- Fajar, D. R., et.al. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Farmasi Pelamonia*, 1(1), 44-51.
- Gunawan, N. J., et. al. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNNES. *Jurnal Potensial*, 3(2), 257-270.
- Hasanah, N. & Badria, N. (2024). Frugal Living : Perspektif Generasi Z Melalui Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 1-8.
- Inayati, D. N. I. et. al. (2024). Penerapan Konsep Frugal Living dalam Perencanaan Keuangan Pribadi. *Journal of Social Science Research*, 4(1), 1-15.
- Jennyya, V. et. al. (2021). Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Holistik*, 14(3), 1-16.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principle of Economics Ninth Edition*. United States of America: Cengage Learning, Inc.
- Mayasari, I. (2019). Puaskah Pelanggan Tol Terhadap Transaksi Non Tunai? (Survey pada Gerbang Tol Pasteur, Purbaleunyi Bandung). *Jurnal E-Bis*, 3(2), 119-132.
- Muhajirin, et. al. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82-92.
- Noor, S., et. al. (2022). Simple Random Sampling. *International Journal of Education and Language Studies*, 78-82.
- Pavita, S. & Susanti, E. (2024). Analisis Desain Visual dalam Penerapan Gaya Hidup Frugal Living. *Jurnal Desain Komunikatif Kreatif*, 6(2), 139-144.
- Rosita, E., et. al. (2021). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *Jurnal Fokus*, 4(4), 279- 284.
- Sari, N. W., & Tanjung, A. A. (2024). Pengaruh Lingkungan dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa di Kota Medan. *Jurnal Maksipreneur*, 14(1), 65-79.
- Satrio, R. et. al. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 26-35.
- Salsabila, N. S. & Metekohy, E. Y. (2024). Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Frugal Living Dalam Pengambilan Keputusan Financial Freedom (Studi Kasus pada Generasi Sandwich). *Jurnal ISNAM*, Vol 3, 1-10.
- Setyabudi, A. (2024). Gambaran Frugal Living pada Mahasiswa di Desa Sukorejo Wedi Klaten. Skripsi Universitas Widya Dharma Klaten.
- Sibuea, P. (2021). Pentingnya Manajemen Keuangan dalam Kehidupan Sehari-hari. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumut/baca-artikel/14590/Pentingnya-Manajemen-Kuangan-dalam-Kehidupan-Sehari-Hari.html>. Diakses pada 15 Juni 2025. Pukul 09.50 WIB.
- Smith, A. and Johnson, B. (2023) Challenges and Opportunities in Material Design and Manufacturing of One-Way Materials. *Materials Engineering Review*, 12, 145-162.
- Subarman, P. S & Dunan, H. (2022). Pengaruh Faktor Sosial, Gaya Hidup, Dan Karakteristik Produk Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Sinomika*, 1(3), 405-424.
- Thamrin, H. & Saleh, A. A. (2021). Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal Komunida*, 11(01), 1-14.